

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SECARA DARING DI DESA MUKAI HILIR**

SKRIPSI



OLEH:

**CELING TRI PISKA
NIM: 1610201034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2021 M / 1442 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SECARA DARING DI DESA MUKAI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)Agama Islam (PAI)*

OLEH:

**CELING TRI PISKA
NIM: 1610201034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2021 M / 1442 H**

Muhammad Ridha DS, Lc, M.A
Aan Putra, M. Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2021
 Kepada Yth :
 Bapak Rektor IAIN Kerinci
 di-
 Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Celing Tri Piska** nim: 1610201034, yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir”**. telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan pendidikan agama Islam Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ridha DS, Lc, M.A
 Nip. 19790723 200912 1001

Aan Putra, M. Pd
 Nip. 19910328 20201212 1016



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skirpsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 10 Maret 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Muhammad Ridha DS, Lc, M.A
NIP.19790723 200912 1001

Penguji I,

Pembimbing I,

Drs. Darsi, M.PdI
NIP.196602092000031005

Muhammad Ridha DS, Lc, M.A
NIP.19790723 200912 1001

Penguji II

Pembimbing II,

Rasmita, S.Ag, M. Pd.I
NIP.19740524 200003 2003

Aan Putra, M. Pd
NIP. 19910328 20201212 1016

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan
 untuk ayahanda dan ibunda tercinta
 yang bersimpuh demi harapku
 yang berjuang demi tawa dan cita-citaku
 letihnya raga ayah dan ibunda tidak dapat kutebus
 kulit yang mulai keriputpun tidak dapat kuhapus
 Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..
 ayah...ibu...harapanmu tidak akan kupupus atau terputus
 doamu selalu jadi tombak kehidupanku untuk capai anganku
 agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku
 hingga bisa berkarya dan maju
 dan... hanya senyum yang ada diwajahmu...ayah dan ibundaku*

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu
 dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;
 penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,
 dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya
 kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹*

(Q.S. at-Tahrim: 6)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 930.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
 عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir**” Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Kerinci dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Dekan dan Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam dan sekretaris yang telah mendukung dan memberi bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Muhammad Ridha DS, Lc, M.A, dan Aan Putra, M. Pd. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan

bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.

5. Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Dosen dan karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Kakanda, sahabat-sahabat teristimewa dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a mereka kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin...

Sungai Penuh, Januari 2021
Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
Celing Tri Piska
Nim: 1610201034

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Orang Tua Membimbing Pendidikan Anak	8
B. Sistem Pembelajaran Daring	12
C. Pengertian Pendidikan Islam	18
D. Tujuan Pendidikan Islam	21
E. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38

B. Sumber Data	38
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisa Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Mukai Hilir	36
B. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sistem Daring di Desa Mukai Hilir	47
C. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir	51
D. Solusi Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sistem Daring di Desa Mukai Hilir	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada saat ini berada dalam tantangan yang sangat berat. Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.²

Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³

Akan tetapi pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar yang pada hakikatnya membutuhkan

² Rimba Rizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2)

³ Sanjaya, R. (Ed.), *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020), h. 34

banyak pembelajaran yang langsung dibimbing oleh guru.⁴ Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada murid penting untuk diketahui, mengingat secara pembelajaran ini digunakan oleh seluruh guru yang ada di Indonesia, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Pemberlakuan belajar di rumah tidaklah mudah bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Semua orang mulai bertanya-tanya bagaimana secara pembelajaran di rumah. Karena kondisi yang tidak mendukung maka para pendidik berfikir keras untuk menyelesaikan tugasnya. Sejak Maret sebagian besar sekolah libur dan menyebabkan orang tua mengkhawatirkan pendidikan anak. Tidak mungkin anak dibiarkan tidak belajar secara terus-menerus. Oleh karena itu, pemerintah menegaskan bahwa lembaga pendidikan harus mengadakan pembelajaran jarak jauh. Seluruh sekolah meminta kerja sama orang tua dan guru untuk membimbing dan mengawasi anak didik dalam pembelajaran daring.

Orang tua berkewajiban mendidik anak bukan saja perintah agama tetapi mendidik anak merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (rohani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai anggota masyarakat. Meskipun melalui kerjasama orang tua dengan sekolah dan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya, kewajiban terbesar tetap berada

⁴ Sanjaya, R. (Ed.), *Ibid.*, h. 38

di pundak orang tua. Oleh karena itu orang tua selalu dituntut pertanggungjawabannya atas pendidikan anaknya. Dengan demikian kerja sama yang baik dari orang tua diharapkan oleh pemerintah dalam pembelajaran secara daring masa pandemi sekarang ini. Kondisi ini mengharuskan orang tua lebih ekstra dalam membimbing dan mengontrol anak belajar di rumah. Anak yang tidak dikontrol cenderung tidak mau belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.⁵ Oleh karena itu, orang tua harus mengontrol anaknya dalam pembelajaran daring agar tidak terjadi penyalahgunaan teknologi informasi, sehingga teknologi informatika dapat membantu peserta didik pada pembelajaran daring sesuai dengan yang diharapkan oleh para ahli pendidikan dan guru.

Pada gelombang inovasi selanjutnya, para ahli telah melakukan inovasi yang luar biasa dengan menggabungkan teknologi komputer, telekomunikasi, dan multimedia. Penggabungan tiga kutub teknologi tersebut telah membuka peluang terciptanya inovasi baru, khususnya yang mendukung terciptanya kemudahan layanan dalam secara internet pendidikan.⁶ Jadi, dengan adanya masalah tidak bisa belajar langsung disekolah, maka diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran

⁵ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2002), h. 33-34

⁶ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Ibid.*, h. 33-34

daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁷

Selama ini praktek belajar daring memang sudah dilaksanakan khususnya di lembaga perguruan tinggi, tetapi karena wabah covid 19 sekarang ini mau tidak mau pembelajaran daring harus dilaksanakan. Orang tua resah dengan adanya belajar secara daring, karena menyulitkan orang tua. Banyak Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa.⁸

Berkeaan dengan adanya secara pembelajaran daring, banyak masalah baru yang muncul di kalangan pelajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 September 2020 di Desa Mukai Hilir, permasalahan yang ditemui adalah kurang efektifnya hasil pembelajaran PAI. Masalah lainnya yaitu siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk dari setiap guru mata pelajaran PAI. Sehingga pembelajaran di rumah juga membuat para orang tua ikut mengerjakan tugas dari anak-anaknya. Banyak orang tua yang mengeluh tidak mampu membantu anak-anak mereka, ditambah banyak orang tua yang tidak mampu membeli paket internet. Dari berbagai masalah yang dihadapi pelajar SLTP dengan adanya secara pembelajaran daring,

⁷ Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, 5(1), h. 61-68.

⁸ Suryani, Y. E, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Magistra, 2010), h. 73

maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam guna mengetahui peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar PAI dengan secara daring serta kendala yang dihadapi oleh orang tua. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir.

B. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan di Desa Mukai Hilir khususnya pada anak tingkat pelajar Sekolah Menengah Pertama.
2. Batasan masalah fokus pada peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?
2. Apakah kendala orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?
3. Bagaimanakah solusi orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama islam secara daring di Desa Mukai Hilir.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir.
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru Adapun manfaat penelitian bagi peserta didik dan penulis. Seperti yang telah dipaparkan berikut ini:

1. Bagi Peserta didik

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Berguna sebagai bahan bagi peserta didik agar belajar lebih aktif dan gembira.
- b. Berguna bagi peserta didik melatih kemampuan untuk untuk meningkatkan kemampuan di bidang teknologi dan pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai jembatan bagi peserta didik agar selalu semangat belajar dalam kondisi apapun juga.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai penguatan bagi guru dalam menerapkan peraturan pemerintah dengan secara pembelajaran daring tetapi dapat mencapai tujuan pendidikan PAI .
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menganalisis efisiensi pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19.
- c. Memberikan informasi bagi guru tentang adanya dampak yang signifikan secara pembelajaran daring terhadap mutu pembelajaran PAI.

3. Kegunaan Peneliti dan Peneliti Lainnya

- a. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Pembelajaran PAI (S.Pd) di IAIN Kerinci.
- b. Berguna untuk penulis mengetahui bahwa dalam pembelajaran PAI guru harus kreatif memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dan tidak monoton dan memberi kesempatan kepada peserta didik aktif.
- c. Berguna sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pembelajaran PAI (S.Pd) di IAIN Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua Membimbing Pendidikan Anak

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak.

Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.⁹

Menurut Iriani, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.¹⁰

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas.¹¹

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.

⁹ Desy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Amelia, 2002), h. 603

¹⁰ Iriani,D, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014), h.86

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*.Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 27.

Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama tempat pendidikan anak. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai:

1. Peran Orang Tua dalam pendidikan anak

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan

anggota masyarakat.¹²

Orang tua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penarangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.¹³

d. Pembimbing

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orangtua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.¹⁴ (Oemar , 2001 : 27-29). Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat

¹² M Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 57

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta2010), h.27-29

belajar.

2. Peran Pendampingan Orang tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar di sekolah dan memberikan penghargaan.

Peran orang tua itu sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.

¹⁵ Slameto, *Ibid.*, h. 29

B. Sistem Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁷

2. Sistem Pembelajaran Daring

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

¹⁶ Sanjaya, R. (Ed.), *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020), h.

¹⁷ Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (*Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, 5(1), h. 61-68.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, akar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.¹⁸

Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan Wifi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas Jambi, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas Jambi. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.¹⁹

Dari beberapa sistem internet yang ditawarkan di atas, dapat dimanfaatkan dengan mempelajari sistem penerapan yang sesuai kondisi peserta didik disetiap daerah khususnya di SMKN 7 Kerinci.

¹⁸ Molinda, M. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus, Ohio.

¹⁹ Astuti, P., & Febrian, F. (2019). *Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa*. *Jurnal Gantang*, 4 (2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>, 27Oktober 2020,

3. Bentuk Teknologi Pendidikan dan Dampaknya Bagi Peserta Didik

Semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk sesuatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada. Teknologi itu pada hakikatnya adalah bebas nilai, namun penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan estetika. Teknologi telah membantu kita dalam penglihatan (kacamata, mikroskop, teleskop, dan sebagainya). Dalam bidang pendidikan juga diperlukan teknologi antara lain untuk menjangkau peserta didik/ warga belajar di tempat yang jauh dan terasing, melayani sejumlah besar dari mereka yang belum memperoleh kesempatan pendidikan. Kegunaan teknologi pendidikan telah terbukti dengan diterapkannya sejumlah program pendidikan seperti dengan digunakannya siaran radio untuk menyajikan bahan pelajaran pada tahun 1950, digunakannya siaran radio dan televisi untuk peningkatan mutu dan pemerataan kesempatan pendidikan pada awal Orde Baru. Kebijakan inilah yang merupakan awal tumbuh dan berkembangnya apa yang kita kenal sekarang dengan teknologi pendidikan.²⁰

Adapun bentuk perkembangan teknologi pendidikan ialah:

- a. Sekitar tahun 1950, untuk mengatasi masalah pendidikan bagi para pelajar pejuang, yaitu mereka yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah dan

²⁰ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), Ed. 1, Cet-3, h. 151.

tergabung dalam tentara pelajar, dicoba diatasi dengan digunakannya siaran radio untuk menyajikan bahan pelajaran.²¹

b. Pada awal Orde Baru, dalam PELITA I telah dicantumkan secara eksplisit mengenai kebijakan digunakannya siaran radio dan televisi untuk peningkatan mutu dan pemerataan kesempatan pendidikan.²² Media elektronik televisi sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi yang banyak mendapat perhatian akhir-akhir ini, telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar kepada masyarakat, yaitu dalam berlangsungnya perubahan sosial dalam penyebaran budaya populer, dan dalam mempengaruhi bahkan membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas hidup.

c. Penggunaan komputer dalam bidang pendidikan, pada mulanya penggunaan komputer sebagai superkalkulator merupakan satu-satunya manfaat yang dikemukakan pada saat itu, hingga sampai beberapa lama penggunaan komputer hanya sebagai alat untuk memecahkan masalah perhitungan waktu di berbagai program penelitian di perguruan tinggi. Penggunaan komputer dalam hal pendidikan dan latihan adalah untuk belajar mandiri *computer assisted-learning* (CAL), di mana komputer memegang peranan penting dalam proses belajar/ mengajar.²³

Penggunaan komputer lainnya di bidang pendidikan adalah dalam bidang administrasi dan manajemen, misalnya sistem administrasi secara

²¹ *Ibid.*, h. 147.

²² *Ibid.*, h. 148.

²³ Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan; Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), h. 140.

keseluruhan, perencanaan waktu, pengawasan anggaran, manajemen, dan proses belajar/ mengajar.²⁴

- d. Pada gelombang inovasi selanjutnya, para ahli telah melakukan inovasi yang luar biasa dengan menggabungkan teknologi komputer, telekomunikasi, dan multimedia. Penggabungan tiga kutub teknologi tersebut telah membuka peluang terciptanya inovasi baru, khususnya yang mendukung terciptanya kemudahan layanan dalam sistem internet pendidikan.²⁵

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam konsepsi teknologi pendidikan adalah:

- a. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat dan sistem, termasuk diantaranya gagasan, prosedur, dan organisasi.
- b. Teknologi pendidikan memakai pendekatan yang sistematis dalam rangka menganalisa dan memecahkan persoalan proses belajar.
- c. Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang yang berkepentingan dengan pengembangan yang sistematis berbagai macam sumber belajar, termasuk di dalamnya pengelolaan dari penggunaan sumber tersebut.
- d. Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang profesi yang terbentuk dengan adanya usaha terorganisasikan dalam mengembangkan teori, melaksanakan penelitian dan aplikasi praktis perluasan dan peningkatan sumber belajar.

²⁴ *Ibid.*, h. 141.

²⁵ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2002), h. 33-34.

e. Teknologi pendidikan beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan secara integratif, yaitu secara rasional berkembang dan berintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan.²⁶

Teknologi seperti pedang bermata dua, jika teknologi kita analogikan kepada pisau maka pisau dapat melukai empunya jika empunya tidak mempergunakan pisau tersebut pada tempatnya. Artinya bukan tidak mungkin pisau tersebut merusak dan melukai pembuatnya dan bukan tidak mungkin juga teknologi menghancurkan penciptanya. Kita telah menyaksikan bagaimana teknologi berkembang melebihi perkiraan ilmu pengetahuan manusia, maka dalam menghadapi dilema ini pendidikan Islam meletakkan iman sebagai standar utama untuk menetralkan kemajuan teknologi. Dalam hal ini penulis sependapat dengan Yusuf Amir Feisal, menurutnya “Epistemologi ilmu dan teknologi masih mengandung kerawanan-kerawanan tertentu karena secara diametral bertentangan dengan formula-formula keagamaan khususnya dengan wahyu yang sifatnya muhkamat. Akses teknologi telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai yang transformatif baik secara budaya, sensasi, rasional sampai yang ideologi. Transformasi kebudayaan telah membuktikan adanya titik balik pandangan dari yang bersifat sektoral spesifik. Dan tidak jarang mengandung kebenaran yang saling bertentangan”.²⁷

²⁶ Yusufhadi Miarso, *Op Cit.*, h. 17-18.

²⁷ Yusuf Amir Feisal, *Op.Cit.*, h. 55.

Telah penulis paparkan di atas bahwa teknologi selain memiliki dampak positif, ia juga memiliki dampak negatif bagi pemakainya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi di luar kontrol.

Jacob. T dalam buk'unya "Menuju Teknologi yang Berperikemanusiaan" menyebutkan beberapa akibat yang ditimbulkan oleh teknologi:

"...beberapa segi dirongsong oleh teknologi. Teknologi membuat tuntutan pada ekonomi selanjutnya pada politik dan militer, dan akhirnya pada perilaku manusia. Hak-hak asasi manusia menjadi tertekan, berkurang, malahan terlanggar secara terang-terangan. Teknologi dipakai untuk mencapai tujuan, untuk mendesakkan kemauan, memuaskan hasrat, mengendalikan manusia, mencuci otaknya, meregimentasi rakyat, menghukum dan mengintimidasi."²⁸

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi lebih cepat. Manusia seakan-akan memakan buah khuldi kedua dan harus keluar lagi dari "surga". Jikalau tidak dikendalikan dengan baik, ia dapat menjadi negatif bagi tuannya.

C. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba", dan "ta'lim" dengan kata kerjanya 'allama. Kata rabba ini juga digunakan untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan bersifat pendidik, sesuai dengan Al-Qur'an surat Asy-Syu'araa' ayat 18:



الشعراء: ١٨

²⁸ T. Jacob, *Op.Cit.*, h. 121

Artinya: *Fir'aun menjawab* : “*Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu*”. (QS. Asy-Syu'araa': 18)

Kalau dilihat kedua istilah tersebut berbeda secara defenitif karena *Tarbiyah* (pendidikan) secara substantif mengandung arti sangat kompleks dan luas. Yaitu proses untuk memberdayakan semua potensi yang melekat pada diri manusia, baik potensi rohaniah maupun potensi jasmaniah. Sedangkan *ta'lim* (pengajaran) adalah bagian dari *tarbiyah* (pendidikan) salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan. Upaya untuk memberikan pengajaran itu adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan secara istilah adalah usaha pendidikan yang sungguh-sungguh dan sebenarnya sudah dilakukan semenjak zaman Rasulullah seperti yang dinyatakan oleh :

1. Zakiah Darajat

... Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan cara berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial, mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim semua itu mencakup arti pendidikan dalam artian sekarang.²⁹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam itu lebih mudah diterima dan dihayati orang apabila diajarkan dengan memberikan contoh

²⁹ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3, h. 27.

tauladan terlebih dahulu. Dakwah *bil hal* sangat ampuh dari dakwah *bil lisan* atau metode pendidikan yang lebih efektif dalam bahasa *simple* adalah *ibda' binafsih*.

2. Menurut Yusuf M. Qardawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yaitu akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan ketrampilan. Karena itu pendidikan Islam harus membantu mempersiapkan manusia untuk hidup dalam menghadapi masyarakat yang mungkin saja mempunyai kebaikan dan kejahatan.
3. Abuddin Nata, menyebutkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami.³⁰
4. Sedangkan Ramayulis, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. Ke-1, h. 36.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. Ke-4, h. 21.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dibentuk suatu sistem pendidikan yang akurat, agar usaha untuk mengembangkan segala potensi manusia dapat tercapai dengan baik, hal itu membutuhkan waktu yang panjang, maka membutuhkan keahlian, profesionalisme, fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi yang kompleks itu.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam di atas terlihat perbedaan secara mendasar antara pendidikan yang bersifat sekuler dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan sekuler kajian strateginya lebih ditekankan pada upaya membina keterampilan dan ilmu-ilmu *pragmatis*. Sedangkan pendidikan Islam lebih banyak bersifat membimbing ke arah pengembangan potensi jasmani dan rohani.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dicapai oleh satu sistem pendidikan terhadap peserta didik. Secara khusus tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan yang sangat idealis dan integral. Tujuan yang multi dimensi ini harus dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh secara seimbang supaya manusia bisa menempati predikat insan kamil, sebagai manifestasi dari totalitas tujuan pendidikan Islam. Analisis ini berdasarkan keterangan Zakiah Darajat dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” karangan Nur Uhbiyati.

“...Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta senang dan gemar menggunakan, mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti”.³²

Dalam sistem pendidikan Islam tujuan pendidikan itu dirinci sebagai

berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan ini lebih bersifat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia melalui pengajaran yang meliputi cara sikap, bertingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Semua tujuan ini harus dikembangkan oleh seorang pendidik. Dan seorang pendidik hendaknya mempunyai pengetahuan agama yang intensif. Pengetahuan agama yang parsial akan mempersulit pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap tujuan pendidikan yang ditentukan oleh lembaga tertentu atau masyarakat tertentu dan juga negara tertentu dipengaruhi oleh falsafat pendidikan yang dianutnya. Pengembangan pendidikan di arahkan pada pencapaian tujuan yang tersirat dalam filsafat pendidikan. Di Negeri Yunani yang beraliran *materialisme* aliran serba zat yang memandang bahwa eksistensi manusia itu sebenarnya adalah bentuk jasmaniahnya maka pendidikan bagi mereka lebih ditekankan untuk mengembangkan potensi jasmaniah tersebut; yaitu kecantikan, keperkasaan dan kebugaran, sehingga berakibat mereka melakukan olahraga, merawat kecantikan ketimbang

³² Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, h. 41.

mengembangkan potensi yang lain.³³ Pandangan filsafat ini mempunyai implikasi tersendiri terhadap realitas dan tradisi kehidupan. Menurut penulis itulah sebabnya kadang-kadang orang yang sudah tua bangka dibunuh karena dipandang tidak berguna. Tradisi seperti ini sangat ditentang oleh agama Islam karena dipandang tidak berprikemanusiaan. Di sinilah letak perbedaan antara pendidikan Islam dengan prinsip pendidikan non Islam.

2. Tujuan Akhir

Tujuan akhir merupakan usaha untuk mempertahankan dan memupuk tujuan umum pendidikan Islam. Dengan pendidikan agama diharapkan peserta didik dapat menjalani hidup di bawah komando Allah SWT. Supaya dipenghujung nafasnya seseorang bisa mengakhiri hidupnya dengan ridho Allah SWT. Yaitu mati dalam keadaan *khusnul khotimah* yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.³⁴ Berdasarkan firman Allah dalam surat Ali Imran 102:



Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (Ali-Imran : 102)

³³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Alhusna Zikra, 1995), Cet. Ke-3, h. 263.

³⁴ *Ibid*, h. 43.

Selain itu Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa “tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam”.³⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa perbedaan yang mendasar antara tujuan umum dan tujuan akhir pendidikan Islam ialah tujuan umum lebih ditekankan pada pengajaran, sedangkan tujuan akhir ditekankan pada pendidikan formal dan informal.

Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia, secara umum kita mengetahui bahwa agama Islam bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia baik di dunia maupun akhirat. Dalam hal ini pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Pribadi yang bertakwa dalam konteks sosial dalam tataran masyarakat, bangsa dan Negara, akan mengandung rahmat bagi orang yang hidup di sekelilingnya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam tersebut masih bersifat umum. Perlu memahami tujuan pendidikan agama Islam secara teknis dan secara khusus sebagai suatu acuan yang jelas.

Tujuan-tujuan khusus merupakan tahapan-tahapan penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai potensi yang

³⁵ Hamdani Ihsan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-1, h. 69.

dimilikinya seperti perasaan, pikiran, kemauan, intuisi, ketrampilan yang disebut juga tiga ranah pendidikan kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan yang dirancang untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum bisa dicapai oleh peserta didik. Yaitu tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK).

Untuk melihat apakah tujuan ini sudah tercapai atau tidak, bisa dilihat dari tingkah laku si anak setelah menerima rangkaian suatu pelajaran. Apakah ada perkembangan yang positif atau tidak. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4. Tujuan Operasional

Selain tiga tujuan di atas, Zakiah Darajat dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” menambah dengan tujuan operasional yang menurutnya adalah suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Disini anak didik dituntut untuk memiliki suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Hal ini berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan kaifiyat shalat, akhlak serta tingkah laku.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna setelah ia menghabiskan sisa-sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³⁶

Melalui berbagai pendapat tersebut di atas, diketahui dengan jelas bahwa Ilmu Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mendasar dan strategis. Dikatakan mendasar, karena melalui Ilmu Pendidikan Islam dapat ditemukan teori, konsep, dan prinsip yang dapat digunakan dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar dan seterusnya. Dan dikatakan strategis, karena dengan Ilmu Pendidikan Islam, proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan efektif dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu dalam segala aspeknya: pengetahuan, wawasan, ketrampilan, mental spiritual, akhlak dan kepribadiannya. Keterbelakangan pendidikan islam yang umumnya terjadi saat ini, antara lain karena kegiatan pendidikan yang umumnya berlangsung di masyarakat masih dilaksanakan

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 19.

secara konvensional, hanya bermodalkan niat dan semangat, tapi tidak didukung dengan teori dan konsep yang mapan dan telah terbukti efektivitasnya.³⁷

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, diketahui dengan jelas bahwa Ilmu Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mendasar dan strategis. bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Jadi tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia, secara umum kita mengetahui bahwa agama Islam bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia baik di dunia maupun akhirat.

E. Penelitian yang Relevan

1. SKRIPSI Mentari Mustiqa Nim: 02 1809 10 (Alumni Stain Kerinci Tahun 2015)

Adapun latar belakang masalah yang diteliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan tepatnya di Desa Sungai Bendung Air tersebut bahwa anak-anak yang tidak mau membaca al-Qur`an rata-rata adalah anak-anak yang kurang mendapat bimbingan dan motivasi dari orang tuanya bahkan tidak diarahkan oleh orang tuanya sehingga tidak membaca al-Quran dan cenderung suka berhura-hura serta berbuat yang dilarang oleh Allah SWT. dari masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Upaya Orang Tua Memotivasi Anak-

³⁷ Abuddin Nata, *Op Cit.*, h. 22.

anak dalam Meningkatkan Minat Baca al-Quran Sejak Dini di Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro”.

2. SKRIPSI MS. Sarfika (Nim:02 1137 07) alumni STAIN Kerinci 2009

Judul Skripsi yaitu: “Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Usia Perkembangan di Desa Tanjung Batu”. Masalah yang diteliti fokus pada upaya Orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai Agama Islam penanaman nilai agama Islam di Desa Tnjug Batu kurang efektif, sebaiknya memahami sifat anak-anak tersebut, mengenal psikologi anak serta mengenal perkembangan dan kematangan anak sehingga dalam proses pembelajaran, orang tua/pendidik melihat faktor anak sebagai pusat perhatiannya.

Adapun hubungan kedua penelitian yang relevan di atas dengan penelitian penulis yaitu memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu ingin melihat upaya dan peran orang tua membimbing anak dalam pendidikan agama Islam. Karena orang tua adalah orang pertama yang dituntut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan agama Islam pada anaknya dan menuntun anak memiliki akhlak yang mulia.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁸

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir. Pendekatan penelitian dilakukan secara deskriptif yang menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Dengan kata lain, apapun keadaan data yang termasuk di dalam permasalahan penelitian akan dijadikan hasil dari penelitian sesuai sub masing-masing.

B. Sumber Data

Adapun jenis dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, h. 60.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.³⁹ Data primer dapat juga dikatakan dengan data pokok dari penelitian ini. Data yang diambil berupa informasi atau keterangan yang berkenaan dengan peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir. Data primer penulis kumpulkan secara langsung dari lapangan yaitu dari kepala desa, dan anak SLTP di Desa Mukai Hilir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain)⁴⁰. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴¹

Data sekunder yang penulis maksud seperti sejarah desa, keadaan pendidikan, nama-nama siswa belajar online/daring, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen dan lain-lain.

Sumber data sekunder penulis kumpulkan melalui pengumpulan data dokumenter dari informan, yaitu langsung dengan Kepala urusan

³⁹ Muhktar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Ovyrouz, 2000), h. 176.

⁴⁰ *Ibid*, h. 177.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. Ke- II, h. 254.

(Kaur) tata usaha beserta pegawai yang dapat membatu penulis mengumpulkan informasi. Selain itu, data sekunder juga dapat penulis kumpulkan dengan observasi atau mengamati keadaan di tempat penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah orang tua dan pelajar tingkat SMP di Desa Mukai Hilir. Untuk jumlah informan tidak ada patokan tetapi akan berhenti melakukan wawancara apabila informasi dianggap valid jumlahnya kurang lebih 20 orang. Dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap bahan-bahan dokumentar, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti.⁴² Yaitu berkaitan tentang peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama islam sistem daring di Desa Mukai Hilir.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara

⁴² Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 67.

Wawancara atau interviu penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tentang peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama islam sistem daring di Desa Mukai Hilir. Wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis.

2. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi penulis lakukan bertempat di Mukai Hilir. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di Mukai Hilir.-

D. Teknik Analisis Data

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan keshahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan. Dalam penafsiran kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

2. Analisis Data Lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya sesuai metode pengumpulan data yang digunakan. Yaitu, data yang diperoleh dari wawancara dibaca berulang kali kemudian digaris bawahi poin-poin penting dan memberi kode sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dari observasi harus dikelompokkan dan tidak dicampur dalam data wawancara yang diperoleh agar memudahkan penulis untuk menganalisa data-data mana yang valid dan dapat dijadikan sumber penelitian.

Seterusnya data dari dokumentasi juga dipisahkan dari kelompok data wawancara dan hasil observasi. Setelah ketiga data dikumpulkan, dibaca dan dikelompokkan maka, selanjutnya penulis membaca dan

menelaah isi dari ketiga sumber data tersebut dan memilih mana yang sesuai dan mana yang tidak.

3. Analisis Data Tahap Akhir

Dalam analisis tahap terakhir ini, seluruh rangkaian data yang telah ditempuh dua tahap analisis di atas dibaca dan dipahami kembali sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian. Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan berulang-ulang tentang kevalidan data atau kesempurnaan data yang diinginkan. Jawaban dari informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (triangulasi). Apabila data dirasakan belum sempurna atau valid, maka dilakukan lagi wawancara ulang dengan informan yang berbeda tetapi masih di tempat penelitian yang sama.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*.⁴³

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

1. *Credibility*/ (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elifabeta, 2007), h. 270

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Tringulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.⁴⁴

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁵

4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁴ Sugiyono, *Ibid.*, h. 276

⁴⁵ *Ibid*, h. 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Mukai Hilir

1. Histories dan Geografis

Desa Mukai Hilir adalah salah satu desa yang termasuk di dalam Wilayah Kecamatan Siulak, yang mana desa ini terletak di salah satu desa Siulak Mukai. Sebelum tahun 1978 desa ini masih bernama siulak mukai dan belum dimekarkan menjadi desa mukai hilir. Dengan adanya pemekaran wilayah ini maka Desa Siulak Mukai hingga sekarang terpecah menjadi sembilan desa, yaitu: Desa Mukai Mudik, Desa Mukai Tengah, Desa Mukai Hilir, Desa Mukai Sebrang, Desa Tebing Tinggi, Desa Senimpik, Desa Mukai Tinggi, Desa Mukai Pintu dan Desa Sungai Langkap.

Dari sembilan desa itu mukai hilir termasuk desa yang pendidikannya telah maju. Selain itu dari sembilan desa itu juga memiliki adat istiadat yang sama namun dalam pemakainnya/ penerapannya telah berbeda. Adap dan kebudayaan telah diatur sesuai dengan kesepakatan dari pemerintahan daerah masing-masing.⁴⁶

Seperti desa-desa lainnya desa mukai hilir juga memilki sejarah tersendiri dalam kebudayaan, asal usul, penduduk dan pemberian namanya. Desa ini jaga merupakan pemukiman penduduk yang bermasyarakat dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah

⁴⁶ Taufik Ari Gunawan, SEKDES di Desa Desa Mukai Hilir, *Dokumentasi Desa Mukai Hilir*, Tanggal 30 Januari Tahun 2021

dan mufakat. Dengan demikian desa Mukai Hilir ini merupakan desa yang aman dan tentram. Dari hasil penelitian penulis mendapat keterangan dari salah satu tokoh adat masyarakat tentang asal usul Desa Mukai Hilir yaitu:

Desa Mukai Hilir terbentuk karena banyaknya desa-desa dan wilayah yang mengalami pemekaran, melihat hal itu maka masyarakat tertarik untuk memekarkan desa mereka menjadi desa baru. Hal itupun terwujud karena di tempat Desa Mukai Hilir telah mencukupi syarat-syarat suatu pemekaran daerah. Dengan demikian masyarakat berupaya untuk mewujudkan desa yang memiliki aturan yang baik agar bias menjadi desa yang makmur dn memiliki masyarakat yang sejahtera.

Adapun desa Mukai Hilir terdapat empat dusun yaitu:

- a. Dusun Batang Merao
- b. Dusun Koto Tuo
- c. Dusun Sinar Inti
- d. Dusun Sinar Tanjung.

Dengan kerengan di atas maka terlihat bahwa desa Mukai Hilir memilki 4 dusun selain itu desa Mukai Hilir memiliki batas-batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah desa Mukai Hilir yaitu:

- a. Sebelah Timur Berbatas Dengan Desa Sungai Langkap
- b. Sebelah Barat Berbatas Dengan Desa Siulak Gedang
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Desa Mukai Mudik Dan Mukai Tengah
- d. Sebelah Selatan Berbatas Dengan Desa Kecamatan Air Hangat.

Desa Mukai Hilir berada diantara 110 derajat -225 derajat lintang selatan. Selain itu desa Mukai Hilir sebagaimana desa dalam Kabupaten Kerinci beriklim tropis, lembab dan berhawa dingin berkisar antara 18 c- 22 c.⁴⁷

Adapun luas daerah desa mukai hilir terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Luas Daerah Desa Mukai Hilir

NO	URAIAN	LUAS AREAL
1.	Diusahakan untuk lahan pertanian	151,00 Ha
2.	Sawah	55,00 Ha
3.	Ladang/tegal/ kebun	0, 50 Ha
4.	Kolam/empang	1. 00 Ha
5.	Tanah kosong	30, 50 Ha
6.	Pemukiman warga	2, 00 Ha
	Luas	240,00 Ha

Tabel 2. Nama-Nama Kepala Desa yang Pernah Memimpin di Desa Mukai Hilir

NO	NAMA	TAHUN
1.	Ali akbar	1978-1983
2.	Rainun	1983-1989
3.	Jamris	1989-2000
4.	H. Alam Ingat	2000-2005
5.	Amirudin, S. Pd	2005-2010
6.	Syafaruddin, SH	2010-2015
7.	Andrizal, ST	2015-2021

2. Keadaan Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok sosial yang hidup bertetangga dan tentunya saling membutuhkan satu dengan yang lain, dengan demikian terbentuklah suatu masyarakat yang memiliki adat istiadat yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat dan dengan adanya suatu kelompok maka adalah pemimpin di daerah itu dan terbentuk suatu kelompok sesuai

⁴⁷ Yanca Arangga, Kasi Pelayanan di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Desember Tahun 2021.

dengan tingkatannya yaitu tingkat pemerintahan kota, pemerintahan propinsi pemerintahan daerah dan desa yang merupakan bagian kelompok sosial masyarakat yang terkecil dan juga memiliki peraturan pemerintahan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat.

Dengan adanya peraturan yang berlaku maka di dalam suatu pemerintahan desa akan berjalan dengan baik, dan mendapatkan masyarakat yang sejahtera, namun yang namanya kehidupan pastinya tidak lepas dari permasalahan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Mukai Hilir tentang kecenderungan masyarakat dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam. Pendidikan masyarakat di desa Mukai Hilir umumnya tamatan SLTA dan sekarang ini juga meluas pada tingkat perguruan tinggi. Dengan kemajuan zaman masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan pada diri mereka dan anak-anak mereka khususnya di bidang agama yang diketahui pada sekarang ini telah mengalami kemunduran.

Dari hasil penelitian penulis bahwa 5 tahun yang berlalu masyarakat lebih banyak menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah umum sehingga banyak terpuruknya akhlak dan moral pada masyarakat, anak-anak tidak lagi menghormati yang tua, yang tua tidak lagi menyayangi yang kecil dan yang seumurpun tidak ada lagi yang saling menghargai. Banyaknya permasalahan-permasalahan di masyarakat juga disebabkan lemahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Pendidikan

Agama Islam. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai Agama Islam di desa Mukai Hilir.

Tanpa pendidikan agama yang merupakan dasar dari pembentukan perilaku dan akhlak manusia tidak akan bisa mengelola kehidupannya dengan baik, tanpa pendidikan agama juga manusia sering terjerumus dalam lembah kenistaan, sehingga lupa dengan tujuan hidup sebenarnya bahwa hidup adalah untuk membekali diri dengan amal sholeh.

Kewajiban menuntut ilmu agama Islam agar manusia bisa menuntun jalan hidupnya dengan baik dan tidak melanggar fitrah manusia dengan hidup tanpa aturan, dengan demikian terciptalah rasa bertanggung jawab dan ingin selalu berusaha mencari kehidupan yang layak dengan menjaga nikmat Allah S.W.T. dan tercapailah kehidupan bermasyarakat yang madani.

Wilayah desa mukai hilir sebagian besar berasal dari suku melayu asli, di samping itu sekarang ini juga telah banyak pendatang yang berasal dari jawa, sumatera utara dan sumatera selatan. Namun demikian masyarakat desa Mukai Hilir tidak pernah mempermasalahkan suku atau asal seseorang asalkan pendatang itu bisa mengikuti adat dan kebudayaan setempat yang telah ditentukan. Masyarakat desa Mukai Hilir mayoritas petani. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Desa Mukai Hilir juga berusaha bekerja sesuai dengan profesi mereka masing-masing. Selanjutnya jumlah penduduk di desa mukai hilir menurut hasil sensus tahun 2020 adalah 2558 jiwa. Seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Mukai Hilir Tahun 2020⁴⁸

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	0-12	242 Orang	260 Orang
2.	13-15	218 Orang	231 Orang
3.	16-18	306 Orang	309 Orang
4.	19 Tahun Ke-Atas	580 Orang	412 Orang
		1346	1212

Berikut ini keadaan pendidikan menurut tingkat umur di Desa Mukai Hilir jelas dicantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Menurut Umur di Desa Mukai Hilir Tahun 2020

NO	Jenjang Pendidikan	UMUR	Jumlah
1.	TK	3-5	138 orang
2.	SD	6-12	276 orang
3.	SLTP	13-15	450 orang
4.	SLTA	16-18	397 orang
5.	Perguruan Tinggi	19 Tahun Ke-Atas	82 orang
		Total:	1343 orang

Table 5. Keadaan Demografik

NO	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah penduduk desa	2558
2.	Jumlah rumah tangga perdesa	1125
3.	Jumlah keluarga perdesa	806
4.	Jumlah angkatan kerja	955
5.	Jumlah bekerja	1.200
6.	Jumlah kelahiran	43
7.	Jumlah bayi	37
8.	Jumlah balita	45
9.	Penduduk usia > 15 tahun	102

Keadaan demografik ini menggambarkan seluruh keadaan masyarakat yang ada di Desa Mukai Hilir mulai dari jumlah penduduk

⁴⁸ Andrizal, KADES di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari Tahun 2021.

secara keseluruhan mulai dari yang kecil hingga besar. Jumlah rumah tangga yang ada sekarang ini perdesa adalah 1125 kepala keluarga yang mana dari 806 kepala keluarga itu memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, ada yang petani, pegawai, wira swasta dan pedagang. Mereka mempertahankan hidup mereka dengan bertani, walaupun memiliki pekerjaan lain namun masyarakat juga tidak meninggalkan pertanian dan terus bertani, minimal bersawah.

3. Aspek Agama

Masyarakat di desa Mukai Hilir semuanya beragama Islam, tetapi di bidang Pendidikan Agama Islam di desa Mukai Hilir sangat minim sekali diminati oleh masyarakat. Dari hasil penelitian penulis umumnya anak-anak, pelajar dan sampai perguruan tinggi pendidikannya pada instansi umum. Dalam segi keagamaan yang aktif hanya pengajian ibu-ibu majlis taklim dan tingkat TPA, pengajian tingkat remaja tidak ada sama sekali.⁴⁹

Dari hal demikian juga yang menjadi latar belakang minat penulis meneliti tentang kecenderungan atau keinginan masyarakat Mukai Hilir dalam merealisasikan Pendidikan Islam. Bukti lain yang menunjukkan hasil survei bahwa minimnya penerapan dan penanaman nilai-nilai agama islam yaitu, orang-orang dewasa saja banyak yang tidak melaksanakan ibadah shalat, dengan hal itu juga kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di madrasah/ sekolah agama.

⁴⁹ Marpan, KADUS 1, di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 30 Oktober Tahun 2021.

Berarti minimnya penerapan agama Islam diengaruhi oleh faktor lingkungan yang umumnya sibuk dalam urusan dunia dan materi sehingga lupa akan arti apa sebenarnya tujuan hidup di dunia. Hal ini sangat memprihatinkan karena dampaknya adalah maraknya kenakalan remaja di masyarakat seperti pesta minuman keras, hamil luar nikah, kawin ceraipertikaian dan narkoba telah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat, pendidikan agama bukan lagi prioritas hidup manusia tetapi cuma gemerlap dunia yang dicari.

Dari banyaknya permasalahan tersebut, penulis akan berusaha mengingatkan dan merealisasikan fungsi pendidikan Islam di masyarakat dan menghidupkan lagi remaja masjid sehingga masyarakat dan pemuda bisa mengerti dengan fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut, bukan hanya Islam KTP.

4. Aspek Ekonomi Masyarakat

Dalam segi perekonomian boleh dikatakan masyarakat di desa Mukai Hilir telah memadai, bahkan banyak yang telah berhasil baik dari segi pertanian, perdagangan, CV, wira swasta dan kepegawaian (PNS). Hal itu dapat kita lihat dari aspek pendidikan rata-rata sampai ketinggian perguruan tinggi, walaupun ada yang tidak sampai diperguruan tinggi tetapi telah menempuh sekolah tingkat menengah/ SLTA. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan di tabel berikut ini:

Table 6. Mata Pencaharian Penduduk

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Petani padi	1.347	
2.	Peternak	4	
3.	Pedagang	10	
4.	Pegawai negeri sipil	46	
5.	TNI	3	
6.	POLRI	5	
7.	Tukang	7	
8.	Buruh	15	
9.	Pensiunan	12	
10.	Wira Swasta	18	
11.	Penambang pasir	20	
12.	CV	3	
13	Pengangguran	2 %	

Dokumentasi Desa Mukai Hilir, Tanggal 20 November Tahun 2020⁵⁰

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu wadah, tempat dan peralatan (Misalnya: Kantor Kepala Desa, musholla, perpustakaan, perlengkapan kantor, dan sebagainya) yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menunjang berlangsungnya suatu kegiatan. Keberadaan kelengkapan sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang erat dengan kelancaran dan keberhasilan proses dan hasil belajar baik di sekolah maupun di dalam pemerintahan desa, karena dengan kondisi sarana yang memadai proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan baik.

Sarana dan prasarana di Desa Mukai Hilir di atas ini secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁵⁰ Rara Andian, KAUR TU, di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Januari Tahun 2021.

Tabel 7: Keadaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa Mukai Hilir tahun 2020/2021

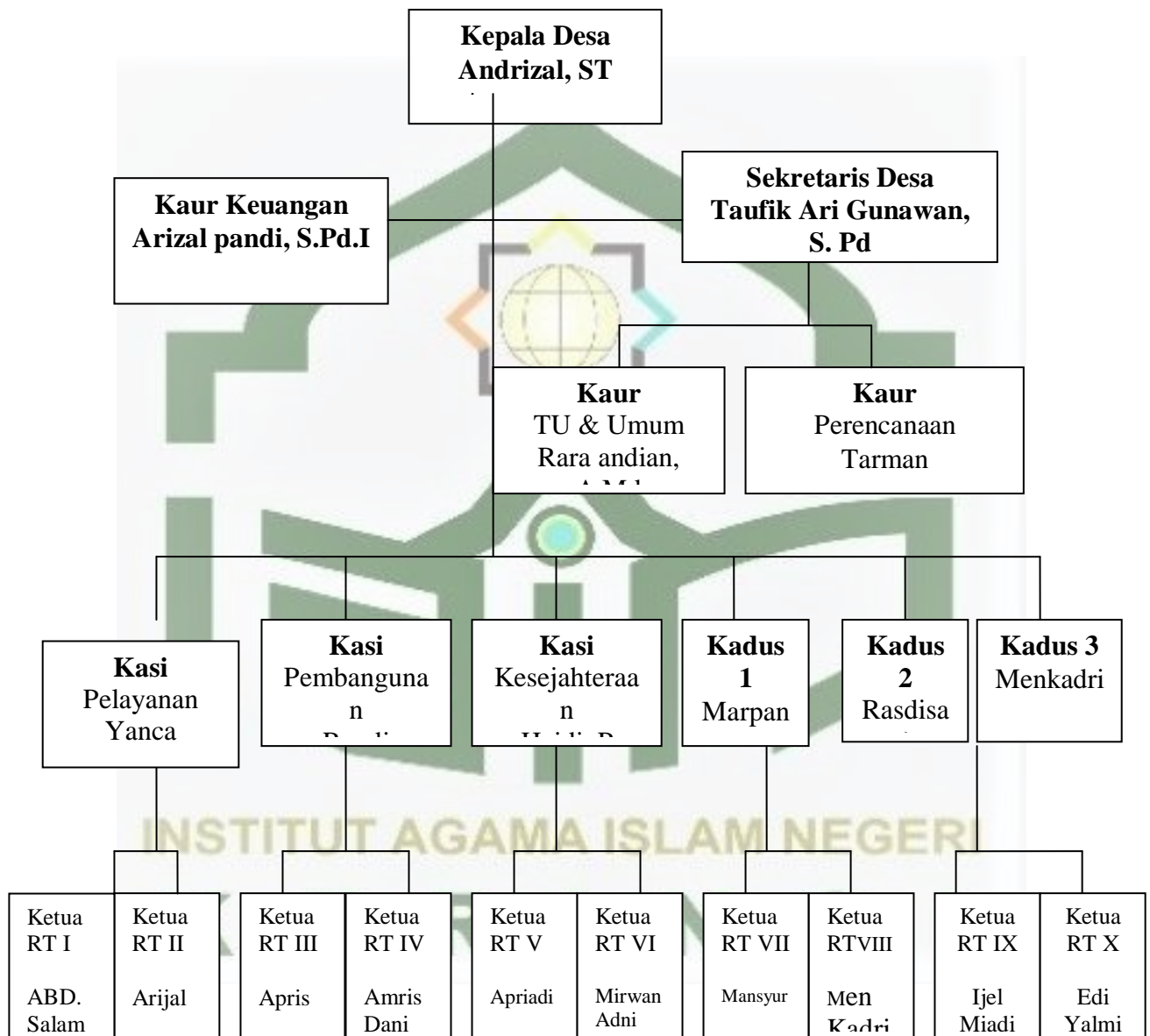
NO	URAIAN	JUMLAH (Unit)	KETERANGAN
1.	Kantor Kepala Desa	1	Bagus
2.	Kantor/Rumah Pos	1	Bagus
3.	Yandu Rumah Bidan	1	Bagus
4.	Desa Perpustakaan	1	Bagus
5.	Rumah Adat	1	Bagus
6.	Hol / gedung serba guna	1	Bagus
7.	Masjid	1	Bagus
8.	SD	1	Bagus
9.	TPA	1	Bagus
10.	Ruang Kepala desa	1	Bagus
11.	Ruang Majelis BPD	1	Bagus
12.	Ruang SEKDES	1	Bagus
13.	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
14.	Musholla	2	Bagus
15.	WC	3	2 WC umum & 1 WC
16.	Meja dan Kursi Guru	253	SD
17.	Meja dan Kursi Tamu	2	5 buah kursi tidak
18.	Papan Tulis	2	dipakai
19.	Lapangan Olah Raga	5	6 kursi rusak dan 3
20.	Microphon	1	meja rusak
21.	Tape Recorder	2	Bagus
22.	Komputer	2	Bagus
23.	Ruang Pustaka	1	Bagus
24.	TK	1	Bagus

Sumber: *Dokumentasi*, (di Desa Mukai Hilir, tahun 2020)

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah Desa Mukai Hilir

Tahun 2020/2021



Dokumentasi Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Tahun 2020⁵¹

⁵¹ Rendi Pranata, KAUR Pembangunan, di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 22 Januari Tahun 2021.

B. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir

Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam anaknya. Karena orang tua lah yang paling dekat dengan anak disetiap saat, dari anak kecil hingga besar. Kebutuhan akan pengetahuan di bidang keagamaan dirasa perlu untuk ditingkatkan, hal ini juga membuat mereka terdorong cenderung atau ingin beraktivitas, sekaligus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama yang berkenaan dengan aspek jasmani dan rohani. Tanpa adanya pendidikan agama Islam pada diri manusia manusia itu pasti akan cenderung berbuat kesalahan dan meninggalkan perintah Allah. Karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan dasar yang harus ditanamkan ke dalam hati seseorang sejak dini sehingga ada bekal bagi mereka untuk menempuh kehidupan yang penuh tantangan dan perbedaan budaya barat yang masuk ke daerah kota maupun desa. Oleh karena itu, orang tua harus berperan penting dalam membimbing anaknya belajar pendidikan agama Islam dalam situasi covid 19 sekarang ini yang mana siswa di arahkan belajar di rumah guna memutus mata rantai virus corona tersebut. Adapun hasil penelitian penulis tentang peran orang tua membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam sistem daring di Desa Mukai Hilir yaitu.

“Saya membimbing anak saya agar mengerjakan tugas belajarnya dari sekolah. Dan saya selalu keras membimbing anak saya belajar mengaji dan taat melaksanakan ibadah shalat di rumah. Saya akan marah besar apabila anak saya tidak mau belajar mendalami ilmu

pendidikan agama Islam. Karena apabila anak tidak dididik dengan dasar pendidikan agama Islam, takutnya hidup terlalu bebas.”⁵²

Informan di atas membimbing anaknya dengan selalu mengarahkan anak dan mengajak anak belajar mengaji dan melaksanakan ibadah shalat agar terhindar dari perbuatan maksiat. Selain itu, orang tua di atas juga sangat menjalankan perannya membimbing anak belajar daring. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Saya tidak suka apabila anak saya terlalu banyak menghabiskan waktunya bermain, maka saya mengajak anak saya ikut saya shalat di Masjid dan melarang anak saya bergaul dengan anak-anak yang terlalu bebas pergaulannya. Saya takut anak saya rusak akhlaknya, makanya saya selalu berusaha mengarahkan anak saya agar tidak bosan mendalami pendidikan agama Islam di masa covid 19 ini.”⁵³

Peran orang tua di atas membimbing anaknya berjalan dengan baik, karena orang tua di atas berperan sebagai teman anak gadisnya dengan sering membawa anaknya beraktivitas di bidang keagamaan. Berikut keterangan informan lainnya yaitu.

“Sebagai orang tua, saya selalu mengingatkan anak saya agar rajin belajar dan tidak menghabiskan waktu bermain game. Saya sih membolehkan anak saya main game tapi tidak boleh terlalu lama. Saya tidak bisa selalu mengontrol anak saya dalam menggunakan HP karena saya dan istri harus bekerja di ladang. Saya berharap anak saya menjadi anak yang bertanggung jawab dan tidak melakukan hal buruk saat kami bekerja”⁵⁴

Orang tua anak di atas yang penulis wawancarai pada intinya tidak sempat mengontrol anaknya waktu pembelajaran daring. Karena mereka tiap

⁵² Lindarti, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari Tahun 2021.

⁵³ Etriani, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari Tahun 2021.

⁵⁴ Idarayani, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, *Wawancara*, 25 Januari 2021

hari bekerja di ladang, pergi pagi pulang sore. Jadi tidak sempat mengontrol anaknya belajar pendidikan agama Islam secara daring di masa pandemi ini. Hanya saja berharap anaknya bijak dalam menggunakan HP selama belajar online. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Yang saya lakukan sebagai orang tua dalam membimbing perilaku anak yaitu saya sebagai orang tua berperan sebagai pendamping, yaitu mendampingi anak saya dan mengamati anak dalam belajar pendidikan agama Islam secara daring. orang tua juga berperan sebagai pengawas yaitu mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan HP, misalnya hanya waktu belajar daring saja anak saya bisa menggunakan HP hanya 1- 2 jam dalam sehari. Membimbing serta mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang baik saja, seperti situs belajar online dan belajar pendidikan agama Islam”.⁵⁵

Orang tua di atas menjelaskan bahwa ia berperan membimbing anaknya dengan membatasi 1-2 jam saja anaknya boleh bermain HP, setelah itu HP diambilnya kembali dari anaknya. Artinya informan di atas tidak membeli secara khusus HP untuk anaknya, melainkan anaknya belajar online dengan memakai HP ibu/ayahnya. Hasil wawancara dengan informan lainnya menjelaskan bahwa,

“Saya berusaha memperhatikan kegiatan anak saya dalam belajar daring agar anak saya benar-benar tetap belajar pendidikan agama Islam dengan baik walaupun sedang dilanda virus corona, dan ikut melihat pelajaran apa yang dikirimkan melalui wa oleh gurunya. Saya kurang percaya melepas anak saya menggunakan HP sendirian saja. Diakan belum begitu mengerti apabila tidak saya bimbing”.⁵⁶

Orang tua di atas menjelaskan perannya sebagai orang tua yaitu mengontrol anaknya dalam belajar daring. Waktu anaknya belajar pendidikan agama Islam secara daring maka ibu di atas tetap ikut mendampingi anaknya

⁵⁵ Murna, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 25 Januari 2021

⁵⁶ Riani, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 28 Januari 2021

karena anaknya kurang paham dalam menggunakan HP. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan lainnya yaitu.

“Saya kurang paham cara membimbing anak belajar daring, tapi saya selalu berupaya membimbing anak saya menjalankan ibadah di rumah. Saya ingin anak saya pintar dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan saya selalu menyuruh anak saya agar serius mengikuti arahan guru agama selama belajar daring agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain”.⁵⁷

Menurut salah satu orang tua di atas yang juga sebagai tokoh masyarakat, bahwa banyak orang tua yang tidak membimbing anaknya belajar agama Islam secara daring. Tapi beliau berusaha membimbing anak beliau belajar dengan rajin.

Seperti yang dikatakan salah satu pemuka agama di Desa Mukai Hilir yaitu:

“Kalau mengenai penerapan norma-norma agama di desa kami ini telah kami lakukan dari dulu, namun hal itu tidak sulit dilakukan karena kita harus sabar mengajak dan memberi motivasi kepada masyarakat, kalau kita lakukan secara keras kita juga yang akan mendapat masalah. Masyarakat kadang akan sadar apabila telah mendapat musibah tapi setelah itu mereka berbuat penyimpangan lagi karena kalau menyangkut soal agama susah untuk mengajak dan menyadarkan mereka kalau tidak timbul dari hati mereka sendiri, hal ini bisa dirubah apabila ada rasa kepedulian dari pihak pemerintahan menegaskan untuk menegakkan agama Allah.”⁵⁸

Namun setelah desa ini mengalami pemekaran kegiatan yang masih disatukan adalah kegiatan pemuda masjid, jamaah shalat, sedangkan kegiatan-kegiatan sosial lainnya telah diatur oleh pemerintahan daerah masing-masing. Kecuali acara-acara besar seperti hari raya dan acara adapt itu masih disatukan.

⁵⁷ Dasrur, Tokoh Masyarakat di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 20 Desember 2020

⁵⁸ Abdul Ghani, Tokoh Ulama di Desa Mukai Hilir, *Wawancara*, tanggal 26 Januari 2021.

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dilakukan adalah tanggung jawab masyarakat untuk berjuang dalam menegakkan agama Allah dengan saling kerja sama dalam melaksanakannya. Hal ini dilakukan karena pemuka-pemuka agama yang ada di wilayah Desa Mukai Hilir sepakat pula untuk membina agar masyarakat yang ada dapat mempelajari tentang fungsi pendidikan Agama Islam pada diri mereka baik itu hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

C. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir

Masyarakat desa Mukai Hilir umumnya memiliki latar belakang pendidikan umum, dengan demikian bayaknya masyarakat yang tidak paham akan fungsi Pendidikan Islam itu sendiri. Sehingga banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan di dalam masyarakat, hal itulah yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut agar mendapat solusi yang lebih baik dan terciptanya masyarakat yang agamis dan bermoral tinggi. Dalam hal ini penulis juga telah mengadakan observasi dan mewawancarai orang tua siswa tentang kendala orang tua membimbing anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring yaitu.

“Terkadang saya tidak terlalu paham dengan materi pembelajaran agama Islam anak saya karena saya sendiri hanya tamatan SD. Pendidikan saya yang rendah membuat saya kesulitan membantu dan membimbing anak saya belajar agama Islam selama corona melanda. Saya hanya bisa mengarahkan anak saya agar banyak bertanya pada gurunya tentang apa yang tidak dia pahami selama belajar daring”.⁵⁹

⁵⁹ Lindarti, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Januari Tahun 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa informan menyatakan kendala yang dihadapi dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam anak sistem daring adalah kendala dari rendahnya pendidikan orang tuanya. Sehingga kesulitan membimbing pendidikan agama Islam anak masa pandemi ini. Informan di atas berharap sekolah cepat berjalan dengan normal. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan orang tua yang penulis wawancarai di bawah ini yang menyatakan kendala yang hampir sama yaitu.

“Jangankan anak saya, saya sendiri pusing melihat anak saya belajar agama Islam secara daring. Terkadang saya kasian juga melihat anak saya mencatat pelajaran terus tiap hari. Sedangkan saya tidak selalu punya uang untuk beli paket internet. Saya sulit memahami pelajaran anak-anak sekarang ini yang materinya sangat tinggi menurut saya. Sayakan tidak terlalu pandai di bidang agama Islam. Saya tidak berpendidikan tinggi apalagi kami dari keluarga sederhana yang sibuk bekerja memenuhi kebutuhan anak-anak kami”.⁶⁰

Informan di atas menganggap materi pembelajaran agama Islam secara daring sangat tinggi pembahasannya, sehingga informan di atas tidak bisa membantu anaknya belajar daring. Tapi ibu di atas dan ayahnya tetap membimbing walaupun terkendala juga dari ekonomi. Yang mana orang tua yang penulis wawancarai di atas kesulitan membeli paket internet karena mereka dari keluarga sederhana. Berikut hasil wawancara lainnya tentang kendala orang tua dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring yaitu.

“Saya terkendala membimbing anak saya belajar agama Islam secara daring karena saya sibuk bekerja sedangkan anak sekarang ini harus belajar daring. Selain itu saya orangnya mudah emosi waktu membantu

⁶⁰ Emani, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 23 Desember 2020

anak saya belajar m,engerjakan tugas yang diberikan guru agamanya leat internet”.⁶¹

Informan di atas terkendala karena sibuk bekerja dan terkendala membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam anak karena mudah marah. Emosi yang mudah meledak membuat anak tidak tertarik dan tidak mau belajar pada orang tuanya. Berikut wawancara lainnya yaitu.

“Saya orangnya kurang sabaran, jadi anak saya tidak mau saya temani belajar. Kadang saya juga bingung kok sulit betul memberi bimbingan mengajar anak di rumah, padahal saya juga mau membantu anak saya belajar. Tapi sontak saja saya marah waktu anak saya sulit paham dengan apa yang saya jelaskan”.⁶²

Tidak terlalu jauh berbeda dengan kendala yang dihadapi orang tua sebelumnya, yang mana orang tua cenderung cepat marah dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam anak. Oleh karena itu, anak tidak mau belajar pada orang tuanya dan tidak mau mengerjakan dan mendalami pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru secara daring. Berikut hasil wawancara seterusnya yaitu.

“Anak saya tidak mau kalau saya yang membimbingnya mengerjakan tugas pembelajaran agama Islamnya yang diberikan secara daring oleh gurunya. Anak saya orangnya santai dalam mengerjakan tugas, oleh karena itu saya agak bernada keras menuruh dia mengerjakab tugasnya. Bawaan saya waktu mengajar anak mau marah saja. Ternyata sulit menjadi guru yah. Saya selalu emosi membimbing anak saya akibatnya, anak saya tidak mau kalau saya ikut membantunya belajar. Tapi saya tetap tegas mengatakan kepada anak saya, jangan lalai mengerjakan tugas pembelajaran agama Islam”.⁶³

⁶¹ Irna Walis, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 18 Januari 2021

⁶² Titi Junita, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 23 Januari 2021

⁶³ Mastini, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 15 Desember 2020

Hasil wawancara di atas, mengatakan kendala yang orang tua dalam membimbing anak belajar pendidikan agama Islam yaitu tidak sabar dalam membimbing anaknya. Sehingga anak tidak berminat belajar dari orang tuanya. Berikut hasil wawancara dengan siswa yaitu

“Orang tua saya pernah sekali-sekali membimbing saya selama belajar daring, ibu juga pernah jemput tugas dari guru. Tapi orang tua saya pagi itu kerja dan tidak sempat membimbing saya terus disetiap pembelajaran daring. Kadang orang tua saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga saya harus belajar sendiri dan kadang belajar dengan teman.”⁶⁴

Siswa di atas menjelaskan bahwa orang tuanya tidak selalu berperan membimbing ia belajar disetiap pembelajaran daring. Karena orang tuanya sibuk bekerja. Berikut hasil wawancara dengan siswa lainnya yaitu.

“Orang tua saya bingung mengajar saya, mereka hanya mengontrol saya saja belajar. Jangan tidak buat tugas nak, kata ibu. Jadi saya lebih belajar sendiri saja, kadang saya tidak ikut belajar daring karena hp dibawa ayah, sayakan tidak punya hp.”⁶⁵

Siswa di atas juga menjelaskan bahwa orang tuanya tidak berperan dalam pembelajaran daringnya. Hanya saja orang tunya tetap membimbing dia dan mengontrol dia agar terus belajar agama Islam dan menjalankan ibadah dengan baik.

Dari beberapa hasil wawancara penulis di atas, hampir semua orang tua merasa terkendala membimbing pemebelajaran pendidikan agama Islam anaknya secara daring. Adapun kendala orang tua mmbimbing anaknya yaitu terkendala dari rendahnya pendidikan orang tua dan kendala kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam. Kendala lainnya

⁶⁴ Ahmad Fahreza, Siswa di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 12 Maret 2021

⁶⁵ Nara Aulia, Siswa di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 12 Maret 2021

yaitu, orang tua cenderung mudah marah dan mengajar sambil marah-marah kepada anaknya di rumah, sehingga anak tidak berminat belajar dengan orang tuanya. Dari keterangan orang tua di atas dapat dipahami bahwa mengajar pendidikan agama Islam pada anak tidak semudah yang dibayangkan oleh para orang tua selama ini. Sebelum adanya covid 19, banyak orang tua yang menyalahkan guru karena kenakalan anaknya di sekolah. Tapi tentu ada hikmah selama adanya pandemi, orang tua dapat menyadari dan merasakan beratnya membimbing dan mengajar anak agar mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi, sudah saatnya orang tua dan guru serta masyarakat bekerja sama membimbing pendidikan agama Islam anak, agar guru mudah menjalankan tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Solusi Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir

Orang tua dalam setiap proses pembinaan berlangsung harus berusaha agar apa yang disampaikan dapat diketahui dan dimengerti oleh anak-anak, sehingga segala tindakan orang tua dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berfikir anak didik dan juga perkembangan anak didik. Orang tua dalam pendidikan Islam adalah orang pertama yang bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap diri anak-anaknya juga dalam menunaikan tugasnya tidak hanya sebatas pada lembaga formal saja, tetapi informal dan nonformal. Walaupun dalam membimbing anak anak kendala yang terjadi, tapi orang tua harus senantiasa berusaha keras mencari solusi agar anak mampu belajar pendidikan agama Islam dengan baik dan

mendapatkan pendidikan agama Islam secara baik. Berikut hasil wawancara penulis di Desa Mukai Hilir tentang solusi orang tua dalam membimbing pembelajaran agama Islam dengan sistem daring:

“Saya sebagai orang tua cukup mengontrol anak saya belajar daring dan memberi kepercayaan kepada anak saya mengerjakan tugasnya sendiri. Apabila ada kendala baru saya berusaha membantunya. Saran saya, pemerintah agar cepat menyelenggarakan belajar secara tatap muka, karena anak banyak yang malas dan tidak mengerti belajar dengan sistem daring”.⁶⁶

Hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa solusinya adalah pemerintah harus membuka sekolah untuk mengadakan pembelajaran secara normal lagi. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Walaupun saya bukan berpendidikan tinggi, tapi saya selalu berusaha membimbing pembelajaran agama Islam anak saya. Karena belajar agama sistem daring tidak ada penjelasan langsung dari guru, saya membimbing anak saya mengakses aplikasi Islam yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islamnya. Hal itu agar anak saya bisa belajar mandiri”.⁶⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa solusi membimbing anak belajar agama secara daring yaitu dengan memberikan kepercayaan anaknya belajar daring dan mengarahkan anaknya mengakses situs yang bisa mempermudah anak mengerti belajar mandiri. Berikut keterangan informan lainnya yaitu.

“Solusinya menurut saya, pembelajaran daring dihentikan dan dimulai lagi pembelajaran tatap muka agar anak-anak bisa belajar langsung dari gurunya di sekolah. Kami orang tua membimbing jadi mudah marah dan hasil belajar daring juga tidak bagus menurut saya”.⁶⁸

⁶⁶ Hardi, Kepala Rumah Tangga/Ayah di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 19 Januari 2021

⁶⁷ Harman, Orang Tua/Ayah di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 25 Desember 2020

⁶⁸ Etriyani, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 7 Januari 2021

Hampir sama dengan hasil wawancara dengan informan sbelumnya bahwa solusinya adalah anak belajar tatp muka dan bisa langsung dibimbing oleh guru di sekolah. Hasil wawancara berikutnya yaitu.

“Solusinya yah pemerintah harus mengeluarkan kebijakan tegas agar anak bisa sekolah normal. Kami orang tua pada dasarnya tidak mampu membimbing anak-anak kami seperti yang dilakukan oleh gurunya di sekolah. Saya membeli buku paket tambahan agar anak saya belajar ilmu baru yang dapat diberkahi oleh Allah SWT.”⁶⁹

Solusi yang diajukan orang tua dari hasil wawancara di atas yaitu pandemi cepat berakhir dan anak cepat belajar di sekolah. Solusi dari orang tua lainnya yaitu.

“Selama virus corona melanda kita, saya gelisah melihat anak yang sulit belajar dan sibuk bermain HP. Saya berusaha mengajak anak berolah raga agar tidak menghabiskan waktu untuk bermain saja. Apa kelebihan dan kekurangan anak harusnya kita sebagai orang tua harus bertanggung jawab”.⁷⁰

Solusi yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak agar mau belajar pendidikan agama Islam dan tidak bermain game di HP. Orang tua di atas mengajak anak-anak olah raga sambil membimbing anaknya dengan menerapkan contoh pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Solusi yang tepat menurut saya yah kembali belajar dengan normal sehingga siswa bisa berjamaan bersama lagi. Pemerintah harus membuat tempat belajar agama agar anak bisa beraktivitas secara damai dan nyaman”.⁷¹

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua rata-rata mengajukan solusi agar pembelajaran

⁶⁹ Separeni, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 7 Januari 2021

⁷⁰ Eli Warti, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 14 Januari 2021

⁷¹ Murna, Ibu Rumah Tangga di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 10 Januari 2021

tidak secara daring lagi. Ada juga yang membimbing anaknya dengan mengajak anaknya berolah raga dan berekreasi sambil menjelaskan contoh teladan yang baik untuk anak.

Berikut hasil wawancara dengan siswa di Mukai Hilir yaitu.

“Ibu saya membimbing saya dalam mengaji dan tetap keras menyuruh saya shalat, apabila saya tidak shalat ibu saya pasti marah. Dan saya selalu disuruh ikut kegiatan pengajian remaja masjid oleh ibu. Apabila saya tidak ikut ibu ngomel-ngomel. Ayah lebih ke membimbing saya agar tidak melakukan perbuatan yang buruk, seperti tidak main hp terus, tidak tidur siang disat belajar daring dan tidak terlibat pacaran. Saya sangat takut dengan ayah karena saya dipukul ayah karena ketahuan pulang malam bersama teman saya. Kalau belajar daring ayah selalu ingatkan saya, ikuti saja apa yang ditugaskan oleh guru di sekolah.”⁷²

Siswa di atas menjelaskan orang tuanya selalu berperan membimbing dia agar mendalami pendidikan agama Islam. Dan selalu tegas menyuruh saya mengerjakan ibadah. Berikut wawancara lainnya dengan siswa.

“Saya selalu diajak ayah shalat berjamaah di masjid waktu magrib. Saya tidak diizinkan ayah keluar malam karena kata ayah agar saya tidak berteman dengan teman yang suka minum-minum dan makai ganja. Saya takut ayah daji saya kalau malam di rumah saja.”⁷³

Hasil wawancara dengan siswa di atas juga menjelaskan bahwa orang tuanya aktif membimbing dan mengjarkan ia pendidikan agama Islam di rumah dan juga membimbing dia dalam belajar daring. Dengan demikian dapat penulis simpulkan mengenai solusi yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan sifat-sifat positif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam ialah berupaya menguasai pengetahuan tentang cara mengajar atau dengan istilah kemampuan profesional. Kemudian memiliki kemampuan sosial.

⁷² Elya Livia, Siswa di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 12 Maret 2021

⁷³ Denil Indra Setiawan, Siswa di Desa Mukai Hilir, Wawancara, 12 Maret 2021

Pengembangan ini diharapkan orang tua dapat meraih tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan. Siswa belajar agama Islam supaya mendapatkan ilmu pengetahuan di dunia dan akhirat, dan tidak terjerumus ke perbuatan maksiat. Tetap berpedoman kepada al-Quran dalam setiap perbuatan. Orang yang membaca al-Qur`an akan mendapatkan berbagai keutamaan. Keutamaan bagi orang yang membaca al-Qur`an adalah akan mendapatkan ilmu.⁷⁴ Allah berfirman di dalam surat Shad ayat 29 yaitu:

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*pikiran.*⁷⁵ (Q.S. Shad 38: 29)

Ayat di atas menegaskan bahwa al-Quran adalah petunjuk yang berkah yang isinya lengkap agar dipelajari bukan untuk dijadikan pajangan saja. Al-qur'an mampu merubah hidup orang dengan penuh hikmah pelajaran, kemudian mendapatkan keberkahan hidup atas ilmu pengetahuan yang didapatkan dari al-Qur'an. Oleh karena itu, pelajarilah pendidikan agama Islam melalui dasar-dasar al-Quran dan hadits agar memperoleh pengetahuan yang mampu melong manusia dalam kehidupan di dunia dan diakhirat kelak.

⁷⁴ Khalid Abdul Karim Al Lahim, *10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 61-68.

⁷⁵ Kementerian Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra, 1987), h. 455.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa orang tua cukup menjalankan perannya dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam anaknya di rumah selama masa pandemi.
2. Adapun kendala orang tua membimbing anaknya yaitu terkendala dari rendahnya pendidikan orang tua dan kendala kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam. Kendala lainnya yaitu, orang tua cenderung mudah marah dan mengajar sambil marah-marah kepada anaknya di rumah, sehingga anak tidak berminat belajar dengan orang tuanya.
3. Adapun solusi menurut hasil wawancara di Desa Mukai Hilir yaitu, orang tua rata-rata mengajukan solusi agar pembelajaran tidak secara daring lagi. Ada juga yang membimbing anaknya dengan mengajak anaknya berolahraga dan berekreasi sambil menjelaskan contoh teladan yang baik untuk anak. Tidak banyak solusi yang dikatakan oleh para orang tua.

B. Saran-saran

1. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penting peran orang tua membimbing anaknya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di rumah selama masa pandemi covid 19.

2. Dapat juga dipahami kembali bahwa orang tua adalah orang yang akan dituntut pertanggung jawabannya di akhirat maupun dunia tentang pendidikan agama Islam anaknya.
3. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang. Wassalam...



DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra.
- Anwar, Dessy, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Astuti, P., & Febrian, F, 2019, Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2),111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- Bisri, Hasan, Cik dan Rufaidah, Eva, 2002, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darajat, Zakia, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dinata, Sukma, Syaodih, Nana, 1999, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fred Percival dan Henry Ellington, 1998, *Teknologi Pendidikan; Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ihsan, Hamdani, dkk, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Langgulung, Hasan, 1995, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Alhusna Zikra.
- Molinda, M, 2005, *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Colombus, Ohio.
- Miarso, Yusufhadi, 2007, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Muhktar dan Widodo, Erna, 2000, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Ovyrouz.
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Oetomo, Dharma, Sutedjo, Budi, 2002, *e-Education*, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rimbarizki, R., & Susilo, H. 2017. Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*.

Rufaidah, Eva, dan Bisri, Hasan, Cik, 2002, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ruli, Efrianus, *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Published : 22/04/2020), artikel efrianusruli77@gmail.com.

Sanjaya, R. (Ed.), *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020).

Sanjaya, R. (Ed.), 2020, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, SCU Knowledge Media.

Suryani, Y. E, 2010, *Kesulitan Belajar*, Jakarta: Magistra.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elifabeta.

Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2009, *Model Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, 2020, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP/ CURICULUM VITAE

Nama : **Celing Tri Piska**

Nim : 1610201034

Tempat/Tanggal Lahir : Mukai Mudik, 11 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : RT. 01, Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai

Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah

Judul Penelitian : **“Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir”**

Foto 3x4

Pendidikan :

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri 62/III	Mukai Mudik	2005-2011
2.	SMP Negeri 5	Kerinci	2011-2013
3.	SMA Negeri 4	Kerinci	2013-2016
4.	S. 1 IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016-2021

Sungai Penuh, _____ Januari 2021
Penulis

Celing Tri Piska
Nim: 1610201034

INSTRUMEN INTERVIEW

Nama informan :
Pekerjaan :

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir

No	Kisi-kisi Pertanyaan untuk Orang Tua Anak Tingkat SLTP di Desa Mukai Hilir	Ket
1	<p>Instrumen untuk guru:</p> <p>4. Bagaimanakah peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?</p> <p>5. Apakah anak bapak/ibu mengikuti pembelajaran secara daring?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu, manakah yang lebih bagus hasil pembelajaran daring atau sistem luring/di sekolah ?</p> <p>7. Bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing pembelajaran secara daring anak di rumah pada mata pelajaran agama Islam?</p> <p>8. Apakah anak bapak/ibu mau dibimbing oleh bapak/ibu dalam belajar agama Islam secara daring?</p> <p>9. Menurun ataukah naik hasil belajar anak bapak/ibu belajar secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</p>	
2	<p>10. Apakah kendala orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?</p> <p>11. Apakah anak bapak mau belajar pendidikan agama Islam secara daring?</p> <p>12. Apakah anak bapak mengumpulkan tugas pembelajaran secara daring?</p> <p>13. Apakah bapak mendapatkan kesulitan dalam membimbing anak belajar daring?</p>	

	14. Apakah yang menjadi kendala besar bapak/ibu membimbing pembelajaran pendidikan agama Islam anak secara daring?	
3	<p>15. Bagaimanakah solusi orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di Desa Mukai Hilir?</p> <p>16. Bagaiamanakah cara mudah mengajar anak pendidikan agama Islam di rumah?</p> <p>17. Apakah solusi dari bapak/ibu apabila anak tidak berminat belajar secara daring?</p> <p>18. Bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak agar tertarik belajar pendidikan agama Islam secara daring ?</p> <p>19. Langkah-langkah apakah yang digunakan dalam mencapai prestasi belajar pendidikan agama Islam secara daring?</p>	

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua		Pekerjaan	Pendidikan	KE T
		Ayah	Ibu			
1	Nara Aulia	Epriadi	Lindarti		SMPN 5 Kerinci	
2	Ahmad Fahrezi	Sasril	Idarayani		MTsS S. Gedang	
3	Keysa Naila M.	Dasrur	Etriyani		MTsS S. Gedang	
4	Lusiana	Dur	Murna		MTsS S. Gedang	
5	Iqrar Prasiska	Deswal	Ermaini		SMPN 5 Kerinci	
6	Bella	Hardi	Irna walis		SMPN 5 Kerinci	
7	Biwa Nurtiya	Andesi	Titi junita		SMPN 5 Kerinci	
8	Aisya Flora	Marius Sali	Mastini		SMPN 5 Kerinci	
9	Denil Indra Setiawan	Hasmar	Sespareni		SMPN 5 Kerinci	
10	Elya Livia	Yasrizal	Eli warti		SMPN 5 Kerinci	
11	Andrizal, ST		Kades			
12	Taufik Ari G., S. Pd		Sekdes			
13	Arizal pandi, S.Pd.I		Perangkat Desa			
14	Rara andian, A.Md		Perangkat Desa			
15	Tarman		Perangkat Desa			
16	Yanca anggara		Perangkat Desa			
17	Rendi Pranata		Perangkat Desa			



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI

Bukti penyerahan skripsi **Celing Tri Piska** Nim. 1610201034 yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Desa Mukai Hilir”**, yang telah dimunaqasahkan pada Rabu tanggal 10 Maret 2021.

NO	NAMA/NIP	JABATAN	TANDA TANGAN	KET
1.	Muhammad Ridha DS, Lc, M.A NIP.19790723 200912 1001	Ketua Sidang	1.	
2.	Muhammad Ridha DS, Lc, M.A NIP.19790723 200912 1001	Pembimbing I	2.	
3.	Aan Putra, M. Pd NIP. 19910328 20201212 1016	Pembimbing II	3.	
4.	Drs. Darsi, M.PdI NIP.196602092000031005	Penguji I	4.	
5.	Rasmita, S.Ag, M. Pd.I NIP. 19740524 200003 2003	Penguji II	5.	
6.	Drs. Darsi, M.PdI NIP.196602092000031005	Ketua Jurusan PAI	6.	
7.	Irma Surya Dewi, SE NIP. 19830824 200501 2002	Kepala Perpustakaan	7.	

Sungai Penuh, April 2021
Mengetahui
Kabag TU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Paisal, S. Ag, M.HI
NIP. 19700528 199703 1002